COMPUTA
Journal of Computer and Informatics Engineering *p-ISSN: XXX-XXXX*
Volume 2, Nomor 1, 2026 *e-ISSN: XXXX-XXX*

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran *HTML* Dasar Di Smk IT Ibnu Khaldun

Abstrak

Rendahnya minat dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran HTML dasar menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian kompetensi siswa di SMK IT Ibnu Khaldun. Observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar kelas X TJAT A dan X TJAT C masing-masing hanya 44,44% dan 41,18%, sedangkan kemandirian belajar sebesar 38,89% dan 38,24%. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model Resource Based Learning (RBL) terhadap minat dan kemandirian belajar siswa serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen jenis Nonequivalent Control Group Design. Sampel berjumlah 70 siswa yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri atas 36 siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, independent sample t-test, N-Gain, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata N-Gain minat belajar kelas eksperimen sebesar 0,4550, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,2187. N-Gain kemandirian belajar kelas eksperimen sebesar 0,4436, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2369. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kedua variabel. Selain itu, minat belajar berhubungan positif dengan kemandirian belajar (R=0,344; p=0,040). Dengan demikian, RBL efektif meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran HTML dasar.

Kata kunci: *Resource Based Learning*, minat belajar, kemandirian belajar, pembelajaran *HTML* dasar, pembelajaran berbasis sumber daya.

Abstract

The low interest and independence of students in basic HTML learning is one of the obstacles in achieving student competencies at SMK IT Ibnu Khaldun. Initial observations showed that the learning interest in classes X TJAT A and X TJAT C was only 44.44% and 41.18%, respectively, while learning independence was 38.89% and 38.24%. This study aims to analyze the influence of the Resource Based Learning (RBL) model on students' interest and learning independence and the relationship between the two variables. The study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group Design type. The sample totals 70 students selected through purposive sampling, consisting of 36 experimental class students and 34 control class students. Data were collected through questionnaires and observations, then analyzed using normality, homogeneity, independent sample t-test, N-Gain, and simple linear regression tests. The results showed that the average N-Gain of learning interest in the experimental class was 0.4550, higher than the control class of 0.2187. The N-Gain of learning independence in the experimental class was 0.4436, while the control class was 0.2369. The t-test showed a significance value of 0.000 in both variables. In addition, learning interest was positively related to learning independence (R=0.344; p=0.040). Thus, RBL was effective in increasing students' interest and learning independence in basic HTML learning.

Keywords: *Resource Based Learning, learning interests, independent learning, basic HTML learning, resource-based learning*

DOI: xxxxxxx
Received: 14-09-2026
Accepted: 08-05-2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks pendidikan pada era digital, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai media pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam proses memperoleh, mengolah, dan mendistribusikan informasi. Kondisi tersebut menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dan ruang kelas, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, serta membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tuntutan perkembangan teknologi (Afif, 1970). Salah satu pendekatan yang relevan dengan perubahan tersebut adalah Resource Based Learning (RBL), yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan beragam sumber belajar, seperti buku, artikel, video tutorial, perangkat digital, dan sumber daring untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Yanti et al., 2023). Pendekatan ini menjadi semakin penting pada pendidikan kejuruan karena pembelajaran tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan keterampilan secara mandiri. Pada pembelajaran berbasis komputer seperti HTML dasar, siswa dituntut memahami konsep sekaligus melakukan praktik secara berkelanjutan sehingga keberadaan sumber belajar tambahan menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Meskipun perkembangan teknologi menyediakan berbagai sumber belajar, pemanfaatannya dalam pembelajaran belum selalu berjalan secara optimal. Beberapa faktor dapat memunculkan rendahnya minat dan kemandirian belajar siswa, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, keterbatasan sumber belajar yang digunakan, pembelajaran yang terlalu bergantung pada penjelasan guru, serta proses praktik yang hanya dilakukan ketika siswa berada di laboratorium. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengulang dan mendalami materi setelah pembelajaran selesai. Fadillah et al. (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu di sekolah dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengulang materi yang telah dipelajari. Dalam konteks pembelajaran HTML dasar, masalah tersebut menjadi penting karena materi bersifat berkelanjutan; ketidakmampuan memahami materi sebelumnya dapat menyulitkan siswa ketika menerima materi berikutnya. Selain itu, belum optimalnya penggunaan sumber belajar eksternal seperti video tutorial dan materi daring membuat siswa cenderung bergantung pada guru. Padahal, video tutorial memungkinkan peserta didik mengakses dan mengulang materi sesuai kebutuhan sehingga proses belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat (K. Kurnia et al., 2024; Rubiyati et al., 2022). Berbagai sumber digital juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyesuaikan proses belajar dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Kusumawati & Kusumaningtyas, 2024).

Faktor-faktor tersebut memberikan dampak terhadap perilaku belajar siswa, terutama dalam bentuk rendahnya keterlibatan, ketertarikan, tanggung jawab, dan kemampuan belajar secara mandiri. Kondisi tersebut tampak pada pembelajaran HTML dasar di SMK IT Ibnu Khaldun. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas X Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi (TJAT), ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, lebih memilih berbicara atau bergurau dengan teman, mengalami kesulitan ketika diminta mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya, serta belum konsisten menyelesaikan tugas secara mandiri. Data awal memperlihatkan bahwa persentase siswa yang menunjukkan minat belajar pada kelas X TJAT A hanya sebesar 44,44%, sedangkan kelas X TJAT C sebesar 41,18%. Kondisi serupa terlihat pada kemandirian belajar, yaitu sebesar 38,89% pada kelas X TJAT A dan 38,24% pada kelas X TJAT C. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa pada kedua kelas masih berada pada kondisi kurang berminat dan kurang mandiri dalam pembelajaran HTML dasar. Permasalahan ini juga berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengingat dan memahami materi praktik ketika proses belajar hanya dilakukan di sekolah tanpa didukung media pembelajaran tambahan. Apabila kondisi tersebut berlanjut, siswa berpotensi mengalami ketertinggalan materi, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta meningkatnya ketergantungan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penerapan model Resource Based Learning. RBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam mencari, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar. Model ini tidak membatasi pembelajaran pada buku teks atau penjelasan guru, tetapi memanfaatkan buku, jurnal, video, perangkat lunak, serta media digital lainnya sehingga siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi materi (Angelica & Novitasari, 2020; Oktari, 2022). Dalam penelitian ini, RBL diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan minat belajar dan kemandirian belajar menjadi variabel dependen. Minat belajar berkaitan dengan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Nurjanah, 2022), sementara kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya melalui rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, motivasi, dan keaktifan (Hanif, 2019). Pembelajaran berbasis sumber memungkinkan siswa memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap proses belajar dan mendorong mereka mencari informasi tanpa selalu menunggu penjelasan guru. Dalam pembelajaran HTML dasar, penggunaan video tutorial dan materi daring memungkinkan siswa melihat kembali langkah penulisan kode, mengulang praktik, menemukan kesalahan, dan mencoba kembali secara mandiri. Penggunaan media tersebut juga dapat memperkuat pemahaman terhadap materi pemrograman yang membutuhkan keseimbangan antara teori dan praktik (Subroto, 2021).

Penelitian mengenai RBL telah dilakukan dalam beberapa konteks pembelajaran, tetapi masih terdapat ruang pengembangan yang menjadi kebaruan penelitian ini. Penelitian Sa'diyah dan Jani (2023) menunjukkan bahwa penerapan RBL berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian Yulis (2023) lebih memusatkan perhatian pada peningkatan kemandirian belajar melalui RBL. Penelitian lain yang dikaji dalam tugas akhir juga menunjukkan penggunaan RBL untuk meningkatkan kemandirian maupun hasil belajar pada konteks dan mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, sebagian penelitian terdahulu cenderung menguji RBL terhadap satu aspek utama, seperti hasil belajar, minat, atau kemandirian belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model RBL secara bersamaan terhadap minat belajar dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran HTML dasar pada pendidikan kejuruan, khususnya siswa kelas X TJAT di SMK IT Ibnu Khaldun. Penelitian ini juga tidak berhenti pada pengujian pengaruh RBL terhadap kedua variabel tersebut, tetapi menganalisis hubungan peningkatan minat belajar dengan peningkatan kemandirian belajar setelah penerapan RBL. Selain itu, implementasi RBL diarahkan secara khusus pada pemanfaatan video tutorial dan materi berbasis daring sebagai sumber belajar yang dapat digunakan siswa di dalam maupun di luar jam sekolah. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang tercantum dalam kajian relevan pada tugas akhir.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada konsekuensi yang dapat muncul apabila rendahnya minat dan kemandirian belajar dalam pembelajaran HTML dasar tidak segera ditangani. HTML dasar merupakan materi yang bersifat bertahap dan berkelanjutan sehingga penguasaan konsep pada satu tahap menjadi dasar untuk memahami materi berikutnya. Siswa dengan minat belajar rendah berpotensi kurang terlibat dalam proses pembelajaran, tidak melakukan pengulangan materi, dan mengalami kesulitan ketika memasuki materi yang lebih kompleks. Pada saat yang sama, rendahnya kemandirian belajar dapat menyebabkan siswa terus bergantung pada guru dan kesulitan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian kompetensi siswa dalam bidang teknologi informasi. Penggunaan RBL menjadi penting karena memungkinkan peserta didik mengakses lebih banyak informasi dan sumber pembelajaran tanpa sepenuhnya bergantung pada waktu praktik di laboratorium. Meskipun demikian, guru tetap berperan memberikan arahan agar sumber yang digunakan siswa relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran (Muafa et al., 2014). RBL juga relevan dengan bidang teknik komputer yang terus berkembang dan menuntut peserta didik untuk mampu memperbarui pengetahuan serta keterampilannya secara berkelanjutan (Arifin, 2020). Oleh sebab itu, penelitian mengenai efektivitas RBL terhadap minat

dan kemandirian belajar diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Resource Based Learning terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran HTML dasar di SMK IT Ibnu Khaldun. Penelitian juga bertujuan mengetahui pengaruh penerapan RBL terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa setelah mereka memperoleh kesempatan memanfaatkan berbagai sumber belajar, terutama video tutorial dan materi berbasis daring. Selain menguji kedua pengaruh tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara peningkatan minat belajar dengan peningkatan kemandirian belajar siswa setelah penerapan RBL. Pengujian terhadap hubungan tersebut penting karena ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran diduga berkaitan dengan kesediaan mereka untuk mengambil inisiatif dalam mengatur proses belajar. Dengan demikian, penelitian tidak hanya membandingkan kondisi siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis sumber dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, tetapi juga memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara aspek afektif berupa minat belajar dan aspek perilaku belajar berupa kemandirian. Tujuan tersebut sekaligus memberikan dasar untuk menilai sejauh mana RBL dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran HTML dasar pada siswa pendidikan kejuruan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian dapat memperkaya kajian mengenai penerapan Resource Based Learning, khususnya mengenai bagaimana pemanfaatan sumber belajar digital dan eksternal berhubungan dengan minat serta kemandirian belajar siswa pada pembelajaran keterampilan teknologi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan bukti empiris mengenai keterkaitan minat belajar dengan kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran HTML dasar. Secara praktis, bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan penjelasan di kelas, tetapi memberikan akses kepada peserta didik terhadap video tutorial dan sumber daring yang relevan. Bagi siswa, pembelajaran berbasis sumber diharapkan membantu mereka mengulang materi, meningkatkan keterlibatan, mengembangkan tanggung jawab, dan membiasakan diri menyelesaikan kegiatan belajar secara lebih mandiri. Bagi sekolah, penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi serta menyediakan infrastruktur yang mendukung akses terhadap sumber belajar digital. Lebih luas lagi, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang mengembangkan RBL pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun variabel pembelajaran lainnya, sekaligus mendukung upaya membentuk peserta didik yang aktif, adaptif, dan mampu belajar secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resource Based Learning sebagai Variabel X

Resource Based Learning (RBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Dalam pendekatan ini, sumber belajar tidak terbatas pada buku teks atau penjelasan guru, tetapi dapat berupa jurnal, buku, video tutorial, perangkat lunak, internet, dan berbagai media digital lainnya. Melalui akses terhadap berbagai sumber tersebut, siswa didorong untuk aktif mencari, mengeksplorasi, memilih, dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Angelica dan Novitasari (2020) menjelaskan bahwa RBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan beragam sumber informasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memperoleh informasi, serta kemandirian dalam belajar.

RBL menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menentukan dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui transfer informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga melalui aktivitas siswa dalam menemukan dan mengolah informasi secara mandiri. Oktari (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis sumber memungkinkan siswa untuk mencari, menilai, dan mengolah informasi sendiri sehingga

kemampuan belajar mandiri dan adaptasi terhadap perkembangan pengetahuan dapat berkembang.

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu unsur penting dalam RBL. Ketersediaan Learning Management System, platform pembelajaran daring, video pembelajaran, serta sumber digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahamannya masing-masing. Fleksibilitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Menurut Adilah et al. (2025), pendekatan berbasis sumber memungkinkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mendukung aktivitas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh siswa.

Menurut Pajriah (2019), RBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara lebih luas melalui beragam sumber, termasuk buku, jurnal, video tutorial, dan materi digital. Berdasarkan kajian dalam tugas akhir, karakteristik utama RBL mencakup penggunaan beragam sumber belajar, proses belajar yang mandiri, fleksibilitas pembelajaran, dukungan teknologi, adanya interaksi dan kolaborasi, serta evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga proses siswa dalam menemukan dan menggunakan informasi. Dengan karakteristik tersebut, RBL dapat membentuk pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk menentukan cara belajarnya sendiri.

Namun, keberhasilan pelaksanaan RBL juga membutuhkan dukungan yang memadai. Sumber belajar perlu memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah diakses siswa. Peserta didik juga memerlukan kemampuan literasi informasi agar dapat membedakan sumber yang kredibel dan tidak kredibel. Sudrajat et al. (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan akses teknologi dan sumber belajar dapat memengaruhi keberhasilan implementasi RBL. Oleh karena itu, guru tetap memiliki peranan penting dalam memberikan arahan dan memastikan bahwa sumber yang digunakan peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan RBL difokuskan pada pembelajaran HTML dasar dengan memanfaatkan sumber eksternal, khususnya video tutorial dan materi berbasis daring. Penggunaan sumber tersebut memungkinkan siswa mempelajari kembali materi di luar jam pembelajaran sekolah dan melakukan praktik secara berulang. Dengan demikian, RBL diposisikan sebagai variabel independen (X) yang diperkirakan dapat memengaruhi minat dan kemandirian belajar siswa.

2.2 Minat Belajar sebagai Variabel Y1

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Chandra et al. (2023) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan antusiasme individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif dan berkelanjutan yang muncul karena adanya dorongan dari dalam diri maupun lingkungan. Siswa dengan minat belajar yang baik cenderung memiliki ketertarikan terhadap materi, memperhatikan penjelasan, dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Minat belajar tidak terbentuk hanya oleh faktor internal siswa. Metode pembelajaran, lingkungan belajar, penggunaan media, serta peran guru juga dapat memengaruhi minat siswa. Nisa et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan ketertarikan siswa melalui variasi dalam penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi menggunakan sumber yang lebih beragam berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu sumber.

Lingkungan belajar juga berkaitan dengan perkembangan minat siswa. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan. Widya Wati et al. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang nyaman, interaktif, dan didukung sarana pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar. Sementara itu, Ole dan Makausi (2022) menekankan pentingnya hubungan positif antara guru dan

siswa serta penggunaan metode yang menyenangkan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.

Dalam penelitian ini, pengukuran minat belajar mengacu pada indikator yang digunakan dalam tugas akhir berdasarkan Nurjanah (2022), yang meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Perasaan senang tercermin dari antusiasme dan kenyamanan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Perhatian ditunjukkan melalui kemampuan siswa memusatkan fokus pada materi. Ketertarikan berkaitan dengan rasa ingin tahu terhadap materi, sedangkan keterlibatan terlihat dari partisipasi siswa dalam tugas, diskusi, maupun praktik pembelajaran.

Dengan demikian, minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, memberikan perhatian, menikmati, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran HTML dasar. Variabel ini ditempatkan sebagai variabel dependen pertama (Y1) yang diperkirakan mengalami perubahan setelah penerapan model RBL.

2.3 Kemandirian Belajar sebagai Variabel Y2

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola kegiatan belajarnya tanpa ketergantungan berlebihan kepada guru maupun orang lain. B. Kurnia (2022) menjelaskan bahwa kemandirian belajar mencakup kemampuan menentukan tujuan, merencanakan strategi, mengakses sumber belajar, mengelola waktu, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil belajar sendiri. Kemandirian membuat peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

Kemampuan belajar secara mandiri menjadi semakin penting di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa dituntut memiliki kemampuan untuk terus memperoleh pengetahuan di luar pembelajaran formal. Hanif (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan dirinya karena kegiatan belajar tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan kemampuan pribadi.

emandirian belajar tidak terbentuk secara langsung, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar dan dukungan lingkungan. Guru tetap memiliki peranan dalam menumbuhkan sikap mandiri dengan menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan terkait proses belajarnya. Ilham Muhammad dan Fadli Agus Triansyah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran aktif, termasuk RBL, dapat mendorong siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Akses terhadap berbagai sumber belajar juga membantu siswa menentukan tujuan, menyusun strategi, serta mengevaluasi capaian belajarnya sendiri.

Kemampuan tersebut juga berkaitan erat dengan literasi teknologi dan informasi. Stevanus et al. (2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran digital, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Teknologi dapat menjadi fasilitas untuk meningkatkan kemandirian belajar apabila siswa mampu memilih informasi yang tepat dan menggunakannya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam tugas akhir, indikator kemandirian belajar mengacu pada Hanif (2019), yaitu percaya diri, tanggung jawab, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar, dan keaktifan. Percaya diri menggambarkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat dan menghadapi kesulitan. Tanggung jawab berkaitan dengan penyelesaian tugas dan kesediaan mempertanggungjawabkan hasil belajar. Disiplin ditunjukkan dengan kemampuan mengatur waktu dan mematuhi aturan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan semangat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sedangkan keaktifan ditunjukkan melalui partisipasi dan kemauan siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian tersebut, kemandirian belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab dan tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Kemandirian belajar ditempatkan sebagai variabel dependen kedua (Y2).

2.4 Variabel Mediator atau Moderator

Berdasarkan struktur variabel dan kerangka berpikir pada tugas akhir, penelitian ini tidak menggunakan variabel mediator maupun variabel moderator secara formal. Model penelitian secara langsung menguji Resource Based Learning sebagai variabel independen terhadap minat belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel dependen. Penelitian juga menganalisis hubungan minat belajar dengan kemandirian belajar setelah RBL diterapkan. Struktur tersebut secara eksplisit menetapkan RBL sebagai X, serta minat belajar dan kemandirian belajar sebagai Y.

Dengan demikian, minat belajar tidak dinyatakan dalam tugas akhir sebagai variabel mediasi antara RBL dan kemandirian belajar. Hubungan minat dengan kemandirian dianalisis sebagai hubungan antarkonstruk setelah perlakuan RBL, bukan sebagai model mediasi. Oleh karena itu, penyusunan artikel sebaiknya tetap mempertahankan struktur tersebut agar tidak terjadi perubahan desain penelitian dari tugas akhir.

2.5 Konsep Dasar yang Relevan dengan Penelitian

Konsep pertama yang mendukung penelitian adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Lubis et al. (2024) menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak terbatas pada aktivitas di kelas, tetapi dapat terjadi melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis. Pembelajaran yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran perlu menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hartati dan Panggabean (2023) menyatakan bahwa pembelajaran dapat berkembang dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. Junaidin (2022) juga menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa, relevansi materi, pemberian umpan balik, dan lingkungan yang mendukung menjadi prinsip penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, RBL merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi sumber belajar.

Konsep kedua adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan formal yang diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran di SMK memadukan aspek teori dan praktik agar siswa mampu memiliki kompetensi aplikatif (Santika et al., 2023). Pembelajaran juga banyak dilakukan melalui laboratorium, workshop, dan pengalaman praktik sehingga kemampuan peserta didik untuk memahami sekaligus mengaplikasikan materi menjadi hal yang penting.

Konsep berikutnya adalah pembelajaran berbasis teknologi dan sumber digital. Teknologi memungkinkan siswa memperoleh sumber informasi yang lebih luas dan menjalankan pembelajaran secara fleksibel. Nurhadi (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik mengakses sumber informasi secara lebih luas serta mendukung pembelajaran yang adaptif. Dalam penelitian ini, sumber belajar digital terutama berupa video tutorial dan materi daring digunakan untuk mendukung pembelajaran HTML dasar sehingga siswa dapat mengulangi materi ketika berada di luar kelas.

Secara konseptual, terdapat pula hubungan antara RBL dengan minat belajar. RBL memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperoleh informasi melalui sumber yang lebih variatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siregar dan Dahnial (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis sumber dapat mendorong motivasi intrinsik karena peserta didik memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap proses belajarnya. Sa'diyah dan Jani (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan sumber daya digital dalam RBL dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa yang selanjutnya mendukung tumbuhnya minat belajar.

Hubungan RBL dengan kemandirian belajar juga menjadi landasan penting penelitian. Melalui akses terhadap beragam sumber, siswa tidak harus selalu menunggu informasi dari guru, melainkan dapat mencari dan mempelajari materi secara mandiri. Kusumawati dan

Kusumaningtyas (2024) menjelaskan bahwa RBL memberikan kontrol yang lebih besar kepada peserta didik terhadap sumber dan metode belajar yang digunakan. Sementara itu, Yulis (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar dalam RBL mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, mengatur tempo belajar, dan menyelesaikan proses pembelajaran secara mandiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (quasi-experimental design) jenis Nonequivalent Control Group Design. Strategi penelitian dirancang untuk membandingkan perubahan minat belajar dan kemandirian belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Resource Based Learning (RBL) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Dua kelompok digunakan dalam penelitian, yaitu kelas X TJAT A sebagai kelompok eksperimen dan kelas X TJAT C sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok memperoleh materi, durasi pembelajaran, dan capaian kompetensi yang sebanding, tetapi perlakuan pembelajarannya dibedakan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran berbasis RBL dengan dukungan sumber belajar eksternal, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa penerapan RBL. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran sehingga perubahan pada kedua kelompok dapat dibandingkan secara sistematis. Rancangan tersebut mengacu pada penggunaan desain kuasi eksperimen dalam penelitian pendidikan sebagaimana digunakan oleh Abraham dan Supriyati (2022).

3.2. Lokasi, Waktu, dan Fokus Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK IT Ibnu Khaldun dengan melibatkan siswa kelas X pada jurusan Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi (TJAT) yang mengikuti pembelajaran HTML dasar. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025, dimulai pada September hingga November 2024 dan dilanjutkan pada Januari sampai Februari 2025. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga bulan agar perubahan perilaku belajar siswa dapat diamati pada rangkaian pembelajaran yang berlangsung. Penelitian diarahkan pada tiga aspek, yaitu penerapan model RBL sebagai variabel independen, peningkatan minat belajar sebagai variabel dependen pertama, dan peningkatan kemandirian belajar sebagai variabel dependen kedua. Penempatan dua kelas dengan kondisi pembelajaran berbeda dimaksudkan untuk menghasilkan perbandingan yang dapat menggambarkan perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan, sesuai dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design yang digunakan dalam penelitian pendidikan (Abraham & Supriyati, 2022).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup siswa kelas X jurusan TJAT di SMK IT Ibnu Khaldun yang mengikuti pembelajaran HTML dasar, terdiri atas kelas X TJAT A sebanyak 36 siswa, kelas X TJAT B sebanyak 35 siswa, dan kelas X TJAT C sebanyak 34 siswa, sehingga keseluruhan populasi berjumlah 105 siswa. Dari populasi tersebut dipilih kelas X TJAT A dan X TJAT C sebagai sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 70 siswa, yaitu 36 siswa pada kelas eksperimen dan 34 siswa pada kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas dilakukan secara purposive berdasarkan observasi awal yang menunjukkan karakteristik masalah relatif serupa, terutama rendahnya minat dan kemandirian belajar dalam pembelajaran HTML dasar. Pemilihan kelompok dengan karakteristik yang relevan diperlukan agar perbandingan perlakuan tetap diarahkan pada permasalahan utama yang hendak diselesaikan melalui RBL, sementara struktur kelompok penelitian tetap mengikuti rancangan kuasi eksperimen (Abraham & Supriyati, 2022).

3.4. Pelaksanaan Perlakuan Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dengan pengukuran kondisi awal siswa melalui pretest pada kedua kelompok. Setelah kondisi awal diperoleh, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran HTML

dasar menggunakan RBL, sedangkan kelompok kontrol tetap menjalani pembelajaran konvensional. Pada kelompok eksperimen, siswa diarahkan tidak hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi memanfaatkan berbagai sumber belajar, terutama video tutorial dan materi berbasis daring yang dapat digunakan kembali di luar jam pembelajaran. Sumber tersebut digunakan untuk membantu siswa mengulang materi HTML dasar, mencari penjelasan tambahan, melakukan praktik, dan menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. Setelah rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok memperoleh posttest dengan instrumen yang sebanding. Pola pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan digunakan agar perubahan yang muncul dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelompok (Abraham & Supriyati, 2022).

3.5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh skor minat belajar dan kemandirian belajar siswa sebelum maupun setelah perlakuan. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif respons. Pengukuran minat belajar terdiri atas 20 pernyataan yang mengacu pada indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa sebagaimana digunakan oleh Nurjanah (2022). Sementara itu, pengukuran kemandirian belajar terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup percaya diri, tanggung jawab, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar, dan keaktifan dengan mengacu pada Hanif (2019). Penyusunan instrumen berdasarkan indikator tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh secara langsung merepresentasikan perubahan pada dua variabel yang menjadi fokus penelitian (Nurjanah, 2022; Hanif, 2019).

Observasi digunakan untuk melengkapi data kuesioner dengan mencatat perilaku siswa selama pembelajaran HTML dasar berlangsung. Pengamatan difokuskan pada partisipasi siswa, interaksi dengan sumber belajar seperti video tutorial, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, inisiatif dalam mencari informasi, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Data observasi memberikan konteks terhadap skor kuesioner karena perubahan minat dan kemandirian tidak hanya dilihat melalui respons tertulis siswa, tetapi juga melalui aktivitas yang muncul selama proses pembelajaran. Indikator observasi tetap diselaraskan dengan aspek minat belajar menurut Nurjanah (2022) dan kemandirian belajar menurut Hanif (2019), sehingga informasi yang dikumpulkan mempunyai keterkaitan langsung dengan variabel penelitian.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pada pengukuran utama, instrumen kuesioner diperiksa melalui validasi isi dan uji coba instrumen. Validasi isi melibatkan pihak yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan evaluasi untuk memastikan setiap pernyataan sesuai dengan indikator minat dan kemandirian belajar. Uji coba kemudian dilakukan untuk menilai kelayakan butir kuesioner sebelum digunakan pada kelas penelitian. Analisis validitas item menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sementara konsistensi internal instrumen diperiksa menggunakan Cronbach's Alpha. Pada tahap pengujian instrumen dalam tugas akhir, butir dinyatakan valid ketika nilai korelasi hitung melampaui nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas penerimaan yang ditetapkan. Prosedur tersebut mengikuti penggunaan pengujian validitas instrumen sebagaimana dirujuk dari Ramadhan et al. (2024) serta pengujian reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha sebagaimana digunakan oleh Anggraini et al. (2022).

3.7. Strategi Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest terlebih dahulu disajikan secara deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, persentase, dan standar deviasi untuk memperoleh gambaran kondisi siswa sebelum serta sesudah pembelajaran. Penyajian data ini digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif dipilih untuk memudahkan pembacaan distribusi dan karakteristik data penelitian, dengan indikator seperti nilai rata-rata dan ukuran

penyebaran sebagaimana digunakan dalam analisis statistik oleh Usmadi (2020) dan Sari et al. (2024).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diperiksa menggunakan Shapiro-Wilk untuk melihat distribusi data dan Levene Test untuk memeriksa kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Batas signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hasil pemeriksaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan analisis parametrik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics for Windows sehingga hasil perhitungan dapat digunakan untuk membandingkan pola data dari kedua kelompok secara konsisten. Penggunaan Levene Test dalam pengujian kesamaan varians dan kriteria signifikansi tersebut mengacu pada prosedur yang dicantumkan dalam penelitian dengan rujukan Usmadi (2020).

3.8. Pengujian Hipotesis dan Efektivitas Perlakuan

Pengujian utama dilakukan dengan Independent Sample t-Test untuk membandingkan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 0,05. Perbandingan tersebut digunakan untuk menentukan apakah penerapan RBL menghasilkan perubahan minat belajar dan kemandirian belajar yang berbeda secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Analisis t-test dilakukan melalui SPSS dengan memperhatikan kesetaraan varians kedua kelompok sebelum keputusan hipotesis ditetapkan. Strategi ini sesuai dengan penggunaan Independent Sample t-Test untuk membandingkan dua kelompok independen sebagaimana dirujuk dari Oktavia dan Yudha (2024).

Selanjutnya, perubahan dari pretest menuju posttest dihitung menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan pada masing-masing variabel. Nilai N-Gain diperoleh dengan membandingkan selisih skor awal dan akhir terhadap peluang peningkatan maksimum, sehingga efektivitas perubahan dapat dibandingkan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasilnya dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, sedang, rendah, tidak mengalami peningkatan, atau mengalami penurunan. Penggunaan N-Gain dalam tugas akhir mengacu pada Putus (2023). Melalui rangkaian analisis tersebut, strategi penelitian tidak hanya menentukan ada atau tidaknya perbedaan statistik, tetapi juga menunjukkan besarnya peningkatan yang muncul setelah penerapan RBL terhadap minat dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran HTML dasar.

4. PEMBAHASAN

4.1. Profil Studi dan Karakteristik Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran HTML dasar di SMK IT Ibnu Khaldun dengan fokus menguji perubahan minat belajar dan kemandirian belajar siswa setelah penerapan model Resource Based Learning (RBL). Populasi awal penelitian terdiri atas 105 siswa kelas X jurusan Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi (TJAT), yaitu 36 siswa kelas X TJAT A, 35 siswa kelas X TJAT B, dan 34 siswa kelas X TJAT C. Berdasarkan kondisi awal, kelas X TJAT A dan X TJAT C dipilih sebagai kelompok penelitian karena memiliki karakteristik masalah yang relatif serupa, terutama rendahnya minat dan kemandirian pada pembelajaran HTML dasar. Pemilihan kelompok tersebut memungkinkan penelitian membandingkan siswa yang mendapat perlakuan RBL dengan siswa yang tetap mengikuti pembelajaran konvensional. Pola tersebut sejalan dengan penggunaan desain kuasi eksperimen dalam penelitian pendidikan untuk membandingkan perubahan antarkelompok yang telah terbentuk sebelumnya (Abraham & Supriyati, 2022).

Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian utama sebanyak 70 siswa, terdiri atas 36 siswa pada kelompok eksperimen dan 34 siswa pada kelompok kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran RBL dengan pemanfaatan sumber eksternal, khususnya video tutorial dan materi daring, sedangkan kelompok kontrol mengikuti proses pembelajaran tanpa penerapan model tersebut. Fokus analisis mencakup dua variabel hasil, yaitu minat belajar dan kemandirian belajar. Dalam naskah penelitian, minat belajar diukur melalui perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan, sedangkan kemandirian belajar dinilai melalui percaya diri, tanggung jawab, disiplin, motivasi, dan keaktifan siswa. Indikator-indikator tersebut mengacu pada Nurjanah (2022) untuk minat belajar dan Hanif (2019) untuk kemandirian belajar.

Tabel 1. Profil Data Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah siswa	Perlakuan
Eksperimen	X TJAT A	36	*Resource Based Learning*
Kontrol	X TJAT C	34	Pembelajaran konvensional
Total		**70**	

Kondisi awal yang melatarbelakangi pemilihan kedua kelas tersebut juga terlihat dari observasi lapangan. Pada kelas X TJAT A, hanya 44,44% siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar, sedangkan 55,56% lainnya masih kurang. Pada kelas X TJAT C, proporsi siswa dengan minat belajar sebesar 41,18%, sedangkan 58,82% tergolong kurang. Pola yang hampir sama terlihat pada kemandirian belajar, yaitu hanya 38,89% siswa kelas X TJAT A dan 38,24% siswa kelas X TJAT C yang tergolong mandiri. Temuan awal tersebut menguatkan adanya persoalan pembelajaran yang membutuhkan pendekatan yang memungkinkan siswa memperoleh sumber tambahan serta mengulang pembelajaran di luar laboratorium sekolah (Nurjanah, 2022; Hanif, 2019).

Secara substantif, kondisi tersebut berkaitan dengan karakter pembelajaran HTML dasar yang bersifat berkelanjutan. Penguasaan materi pada satu pertemuan menjadi landasan untuk mengikuti materi pada pertemuan berikutnya. Ketika siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengulang materi, siswa dapat mengalami kesulitan mengingat sintaks, memahami struktur HTML, dan menjalankan praktik berikutnya. Penggunaan video tutorial dan sumber daring dalam model RBL memberikan kemungkinan kepada siswa untuk kembali melihat materi sesuai kebutuhan, sehingga proses belajar tidak sepenuhnya bergantung pada waktu tatap muka di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Kurnia et al. (2024), Rubiyati et al. (2022), dan Kusumawati dan Kusumaningtyas (2024) mengenai peran sumber digital dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

4.2. Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen minat belajar dan kemandirian belajar diuji untuk memastikan setiap pernyataan dapat digunakan sebagai alat pengukuran. Instrumen minat belajar terdiri atas 20 item dan diuji pada 36 responden. Dengan nilai r tabel sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5%, seluruh 20 item memperoleh nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Instrumen kemandirian belajar yang juga terdiri atas 20 item menghasilkan pola yang sama, yaitu seluruh item memiliki nilai r hitung di atas 0,329. Dengan demikian, tidak terdapat item yang harus dieliminasi dari kedua instrumen sebelum digunakan pada pengukuran penelitian utama. Prosedur tersebut sesuai dengan penggunaan korelasi Pearson Product Moment untuk menguji validitas butir sebagaimana dirujuk dalam naskah dari Ramadhan et al. (2024).

Hasil pengujian reliabilitas juga menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Instrumen minat belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924, sedangkan instrumen kemandirian belajar memperoleh nilai 0,911. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas batas reliabilitas yang digunakan dalam naskah, sehingga menunjukkan bahwa item-item pada masing-masing instrumen secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas yang tinggi menjadi penting karena perbedaan skor pretest dan posttest selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai perubahan minat dan kemandirian siswa setelah perlakuan. Interpretasi reliabilitas tersebut mengikuti penggunaan Cronbach's Alpha sebagaimana dirujuk dari Anggraini et al. (2022).

Tabel 2. Ringkasan Kualitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Validitas	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Minat belajar	20	Seluruh item valid	0,924	Sangat reliabel
Kemandirian belajar	20	Seluruh item valid	0,911	Sangat reliabel

Hasil validitas dan reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor setelah penerapan RBL tidak dianalisis menggunakan instrumen yang belum teruji. Dalam konteks variabel penelitian, instrumen minat belajar merepresentasikan respons siswa terhadap kesenangan, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam pembelajaran, sedangkan instrumen kemandirian mencakup rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, motivasi, serta partisipasi aktif. Kesesuaian indikator tersebut penting karena minat dan kemandirian merupakan konstruk perilaku yang tidak diukur hanya melalui satu indikator tunggal (Nurjanah, 2022; Hanif, 2019).

4.3. Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data N-Gain yang dianalisis memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi N-Gain minat belajar sebesar 0,148, sedangkan N-Gain kemandirian sebesar 0,070. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,082 dan kemandirian belajar sebesar 0,516. Dengan demikian, distribusi data pada kedua kelompok memenuhi kriteria normalitas yang ditetapkan dalam penelitian. Penggunaan Shapiro-Wilk dalam penelitian ini mengikuti rujukan Nurhayati dan Langlang Handayani (2020).

Pengujian homogenitas juga menunjukkan bahwa varians kedua kelompok dapat diperlakukan sebagai homogen. Untuk variabel minat belajar diperoleh statistik Levene sebesar 1,128 dengan nilai signifikansi 0,292, sedangkan pada variabel kemandirian belajar diperoleh statistik Levene sebesar 0,912 dengan nilai signifikansi 0,343. Karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05, asumsi kesamaan varians terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan Independent Samples t-Test. Pemenuhan asumsi ini menjadi dasar penting sebelum membandingkan rata-rata dua kelompok independen sebagaimana dijelaskan dalam rujukan analisis statistik pada naskah (Usmadi, 2020; Oktavia & Yudha, 2024).

Tabel 3. Ringkasan Uji Prasyarat

Pengujian	Eksperimen	Kontrol	Kesimpulan
Shapiro-Wilk N-Gain Minat	0,148	0,082	Normal
Shapiro-Wilk N-Gain Kemandirian	0,070	0,516	Normal
Levene Minat	Sig. 0,292	–	Homogen
Levene Kemandirian	Sig. 0,343	–	Homogen

Secara keseluruhan, hasil pengujian prasyarat memberikan dukungan terhadap penggunaan analisis parametrik pada penelitian ini. Normalitas menunjukkan pola data tidak memberikan alasan statistik untuk meninggalkan analisis parametrik, sementara homogenitas menunjukkan bahwa variasi antarkelompok masih dapat dibandingkan pada kerangka asumsi kesamaan varians. Oleh karena itu, hasil t-test yang selanjutnya digunakan untuk menguji perbedaan peningkatan minat dan kemandirian mempunyai dasar analisis yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020; Oktavia & Yudha, 2024).

4.4. Gambaran Deskriptif Minat dan Kemandirian Belajar

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa kondisi awal kelompok eksperimen dan kontrol relatif tidak terpaut jauh. Untuk minat belajar, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest 69,17, sedangkan kelompok kontrol sebesar 66,76. Setelah pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 82,42, sementara kelompok kontrol mencapai 73,32. Dengan demikian, peningkatan skor kasar pada kelompok eksperimen sebesar kurang lebih 13,25 poin, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sekitar 6,56 poin. Perbedaan tersebut memberikan indikasi awal bahwa perubahan minat belajar lebih besar pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan RBL (Nurjanah, 2022).

Pada variabel kemandirian belajar, Tabel 4.8 pada skripsi mencatat rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 69,00 dan posttest sebesar 82,39. Kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretest 67,59 dan posttest 74,76. Pola tersebut kembali memperlihatkan peningkatan yang lebih

besar pada kelompok eksperimen. Secara substantif, perubahan tersebut berkaitan dengan karakter RBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar secara mandiri, mengulang materi, serta mengatur kegiatan belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Karakter pembelajaran demikian berkaitan erat dengan berkembangnya tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya (Kusumawati & Kusumaningtyas, 2024; Yulis, 2023).

Tabel 4. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Variabel/Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pretest Minat Eksperimen	36	47	90	69,17	11,25
Posttest Minat Eksperimen	36	64	96	82,42	8,50
Pretest Minat Kontrol	34	44	85	66,76	11,24
Posttest Minat Kontrol	34	49	91	73,32	10,88
Pretest Kemandirian Eksperimen	36	41	92	69,00	11,25
Posttest Kemandirian Eksperimen	36	58	97	82,39	8,42
Pretest Kemandirian Kontrol	34	38	91	67,59	12,12
Posttest Kemandirian Kontrol	34	44	93	74,76	11,33

Perubahan skor tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen tidak hanya terjadi pada rata-rata, tetapi disertai perubahan distribusi hasil. Standar deviasi minat kelompok eksperimen turun dari sekitar 11,25 pada pretest menjadi 8,50 pada posttest, sedangkan kemandirian turun dari sekitar 11,25 menjadi 8,42. Artinya, setelah penerapan RBL, skor siswa pada kelompok eksperimen tidak hanya meningkat tetapi juga cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata yang lebih tinggi. Temuan ini memberi gambaran bahwa pengalaman pembelajaran dengan sumber yang dapat diakses kembali dapat memberikan manfaat kepada sebagian besar siswa, bukan hanya kepada sejumlah siswa dengan capaian tertentu (Yanti et al., 2023; Kurnia et al., 2024).

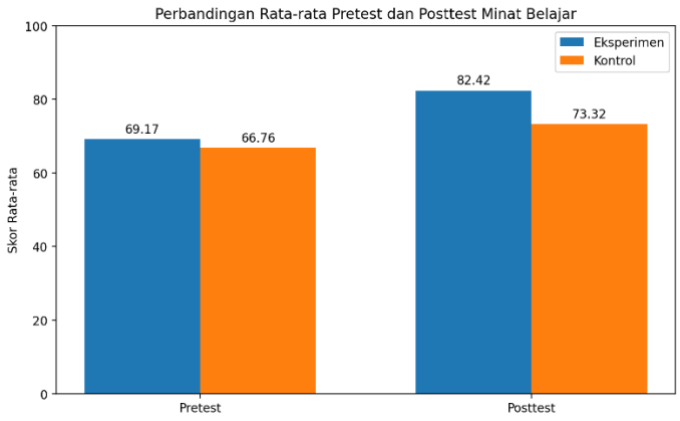

Gambar 1. Perbandingan Minat Belajar

Gambar 1 memperlihatkan bahwa selisih antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Peningkatan tersebut dapat dipahami dari karakter model RBL yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk tidak berhenti belajar ketika sesi di laboratorium selesai. Video tutorial dan materi daring memungkinkan siswa mengulang materi HTML dasar, mengamati kembali proses penulisan kode, serta mencoba praktik secara mandiri. Kondisi seperti ini berpotensi meningkatkan rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan siswa terhadap materi sebagaimana indikator minat yang digunakan dalam penelitian (Nurjanah, 2022; Subroto, 2021).

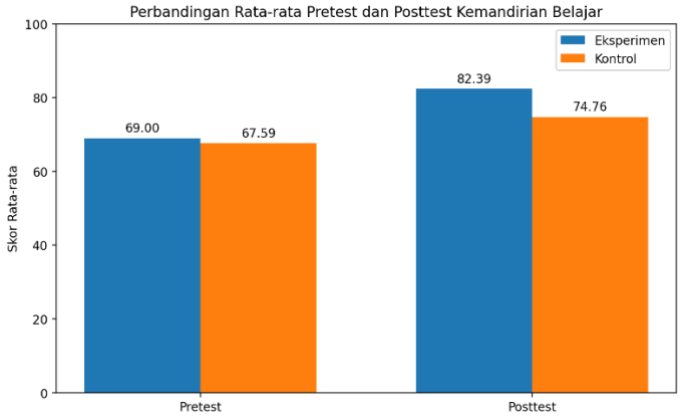

Gambar 2. Perbandingan Kemandirian Belajar

Gambar 2 menunjukkan pola yang sama pada kemandirian belajar. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Pada pembelajaran RBL, guru tidak sepenuhnya menjadi pusat informasi, melainkan mengarahkan siswa agar menggunakan sumber belajar tambahan untuk menemukan penjelasan dan menyelesaikan persoalan. Siswa dapat membaca materi, menonton video, mencoba kode, menemukan kesalahan, dan melakukan perbaikan secara bertahap. Pola ini menciptakan kondisi yang mendukung tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri (Hanif, 2019; Ilham Muhammad & Fadli Agus Triansyah, 2023).

4.5. Pengaruh Resource Based Learning terhadap Minat Belajar

Penghitungan N-Gain memperkuat hasil deskriptif tersebut. Rata-rata N-Gain minat belajar pada kelompok eksperimen sebesar 0,4550, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,2187. Berdasarkan kategori yang digunakan dalam skripsi, nilai kelompok eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Nilai N-Gain maksimum kelompok eksperimen adalah 0,6364 dan minimum 0,3030, sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum mencapai 0,4000 dan minimum 0,0893. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proporsi peningkatan minat terhadap peluang peningkatan maksimum lebih tinggi pada siswa yang memperoleh RBL.

Hasil Independent Samples t-Test selanjutnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Selisih rata-rata N-Gain antara kedua kelompok sebesar 0,23623, dengan interval kepercayaan 95% dari 0,19412 sampai 0,27834. Karena interval tersebut tidak mencakup angka nol, perbedaan peningkatan minat antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai dukungan statistik yang kuat. Dengan demikian, hipotesis nihil mengenai tidak adanya perbedaan peningkatan minat ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Teknik perbandingan tersebut sesuai dengan fungsi Independent Samples t-Test untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok independen (Oktavia & Yudha, 2024).

Tabel 5. Ringkasan N-Gain dan Uji Hipotesis

Variabel	N-Gain Eksperimen	Kategori	N-Gain Kontrol	Kategori	Sig. t-test	Kesimpulan
Minat belajar	0,4550	Sedang	0,2187	Rendah	0,000	Berbeda signifikan
Kemandirian belajar	0,4436	Sedang	0,2369	Rendah	0,000	Berbeda signifikan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa RBL memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat dengan materi dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penjelasan langsung dan kegiatan di kelas. Ketika siswa diberi kesempatan memilih, mengakses, dan

menggunakan sumber belajar tambahan, proses belajar menjadi tidak sepenuhnya bergantung pada satu sumber. Kebebasan eksplorasi tersebut dapat memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi, terutama ketika siswa dapat memperoleh jawaban atas kesulitan yang mereka temukan melalui berbagai media. Hal ini mendukung pandangan Nurjanah (2022) bahwa aspek perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan merupakan elemen yang membentuk minat belajar.

Temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian Sa'diyah dan Jani (2023) yang dalam kajian terdahulu pada skripsi menunjukkan bahwa RBL berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar. Dalam konteks HTML dasar, keterlibatan siswa menjadi lebih relevan karena hasil penulisan kode dapat langsung diamati melalui browser. Keberhasilan menjalankan kode sederhana, memperbaiki kesalahan, dan memperoleh tampilan yang sesuai dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret. Dikombinasikan dengan video tutorial dan materi daring, pengalaman tersebut memungkinkan siswa melakukan eksplorasi secara lebih aktif daripada ketika seluruh informasi hanya diterima dari guru (Sa'diyah & Jani, 2023; Yanti et al., 2023).

4.6. Pengaruh Resource Based Learning terhadap Kemandirian Belajar

Pada variabel kemandirian belajar, rata-rata N-Gain kelompok eksperimen mencapai 0,4436, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,2369. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian, kelompok eksperimen berada pada kategori sedang dan kelompok kontrol pada kategori rendah. Nilai maksimum N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,6364 dengan minimum 0,2881, sedangkan kelas kontrol memiliki maksimum 0,4595 dan minimum 0,0909. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti RBL memperoleh peningkatan relatif yang lebih tinggi dalam aspek kemandirian dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Uji-t pada N-Gain kemandirian menghasilkan nilai signifikansi 0,000, sehingga terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok. Selisih rata-rata N-Gain tercatat 0,20667, dengan interval kepercayaan 95% antara 0,16045 dan 0,25289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan kemandirian tidak hanya terlihat melalui nilai deskriptif, tetapi juga didukung oleh pengujian inferensial. Dengan demikian, penerapan RBL pada kelompok eksperimen berkaitan dengan peningkatan kemandirian yang lebih besar daripada pembelajaran pada kelompok kontrol (Oktavia & Yudha, 2024).

Secara konseptual, hasil tersebut sesuai dengan karakter RBL yang memberikan kontrol lebih besar kepada siswa terhadap sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak harus menunggu penjelasan guru setiap kali menemui kesulitan, tetapi dapat mengakses video tutorial, modul, dan materi daring untuk menemukan alternatif penyelesaian. Proses seperti ini dapat melatih kemampuan menentukan cara belajar, mencari informasi, melakukan praktik, mengevaluasi hasil, serta memperbaiki kesalahan secara mandiri. Kusumawati dan Kusumaningtyas (2024) menjelaskan bahwa RBL membantu meningkatkan kemandirian karena siswa mempunyai kontrol lebih besar terhadap sumber belajar dan dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan masing-masing.

Temuan penelitian juga mendukung hasil Yulis (2023), yang dalam kajian penelitian terdahulu pada skripsi menunjukkan bahwa RBL mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pada konteks HTML dasar, kemandirian menjadi penting karena keterampilan pemrograman membutuhkan latihan berulang dan kemampuan memecahkan kesalahan secara mandiri. Ketika siswa terbiasa memanfaatkan sumber belajar tambahan, mereka dapat mengurangi ketergantungan terhadap waktu praktik di sekolah dan terhadap penjelasan langsung dari guru. Guru tetap memiliki peran sebagai fasilitator dan pemberi arahan agar sumber yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana ditekankan oleh Muafa et al. (2014) dan Yulis (2023).

4.7. Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar

Analisis hubungan antara peningkatan minat dan kemandirian menghasilkan koefisien korelasi R = 0,344 dengan nilai R Square = 0,118. Berdasarkan interpretasi dalam skripsi, nilai R menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang, sedangkan R Square menunjukkan

sekitar 11,8% variasi pada variabel yang dianalisis dapat dijelaskan melalui hubungan dengan variabel lainnya. Nilai signifikansi pada model sebesar 0,040, yang berada di bawah 0,05, sehingga hubungan kedua konstruk dinilai signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan minat dan kemandirian tidak muncul sebagai dua fenomena yang sepenuhnya terpisah dalam proses pembelajaran.

Hubungan tersebut dapat dipahami karena siswa yang memiliki ketertarikan terhadap materi cenderung bersedia memberikan perhatian lebih lama, mencari sumber tambahan, mencoba kembali aktivitas yang belum dikuasai, dan meluangkan waktu untuk belajar tanpa harus selalu diarahkan guru. Sebaliknya, kesempatan belajar secara mandiri juga dapat menciptakan pengalaman keberhasilan yang selanjutnya memperkuat minat siswa terhadap materi. Dalam konteks RBL, kedua proses tersebut dapat berkembang secara bersamaan karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi sumber informasi sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajarnya (Kusumawati & Kusumaningtyas, 2024; Hanif, 2019).

Nilai R Square sebesar 11,8% sekaligus menunjukkan bahwa hubungan minat dan kemandirian bukan satu-satunya unsur yang menjelaskan perubahan perilaku belajar siswa. Sebagian besar variasi, yaitu 88,2%, berada di luar hubungan yang tercakup dalam model. Naskah menyebutkan kemungkinan adanya faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, disiplin, ataupun rasa percaya diri yang tidak diuji sebagai variabel terpisah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, temuan mengenai hubungan minat dan kemandirian sebaiknya dipahami sebagai salah satu komponen dalam proses belajar siswa, bukan sebagai penjelasan tunggal atas seluruh perubahan kemandirian belajar (Hanif, 2019; Widya Wati et al., 2022)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Resource Based Learning (RBL) terhadap minat belajar dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran HTML dasar, sekaligus mengidentifikasi keterkaitan antara peningkatan minat dan kemandirian belajar setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBL mampu memberikan peningkatan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, baik pada aspek minat maupun kemandirian belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar, terutama video tutorial dan materi berbasis daring, dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, serta mendorong keterlibatan dan tanggung jawab belajar secara lebih mandiri. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif antara peningkatan minat belajar dan kemandirian belajar, yang menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran berkaitan dengan kecenderungan mereka untuk lebih aktif mengelola proses belajarnya. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas RBL dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pembelajaran HTML dasar, dengan mengkaji secara bersamaan dua aspek penting pembelajaran, yaitu minat dan kemandirian belajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan sampel 70 siswa dari dua kelas yang dipilih secara purposive, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada pembelajaran HTML dasar dan belum menguji variabel lain yang mungkin memengaruhi kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel dan sekolah yang lebih beragam, menerapkan RBL pada mata pelajaran lain, serta menambahkan variabel seperti hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis, motivasi, atau faktor lingkungan belajar agar pemahaman mengenai efektivitas RBL menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 2476–2482. doi:10.58258/jime.v8i3.3800.

Adilah, G. P., Utaya, S., & Suharto, Y. (2025). Pengaruh model Resource Based Learning berbantuan microsite terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 195–210. doi:10.37329/cetta.v8i1.3859.

Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 117–129. doi:10.37542/iq.v2i01.28.

Angelica, D., & Novitasari, A. (2020). The influence of resource-based learning model based on flashcard toward students' problem-solving abilities. Biosfer: Jurnal Tadris Biologi, 11(1), 78–85. doi:10.24042/biosfer.v11i1.4791.

Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. Jurnal Basicedu, 6(4), 6491–6504. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3206.

Fadillah, A. R., Silalahi, T. A., & Putri, W. A. (2024). Kesulitan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas. Jurnal Pendidikan, 2(1).

Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan self-regulated learning pada siswa melalui strategi belajar berdasar regulasi diri. Journal on Education, 5(3), 7056–7068. doi:10.31004/joe.v5i3.1494.

Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik teori-teori pembelajaran. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 4(1), 5–10. doi:10.30596/jppp.v4i1.13431.

Ilham Muhammad, & Triansyah, F. A. (2023). Analisis studi pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3(3), 114–126. doi:10.55606/khatulistiwa.v3i3.1869.

Junaidin, J. (2022). Pembelajaran dalam pandangan teori belajar. eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 16(1), 13–30. doi:10.20414/elhikmah.v16i1.6066.

Kurnia, B. (2022). Systematic literature review: Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 4(1), 10–20. doi:10.52005/belaindika.v4i1.91.

Kurnia, K., Salim, A., & Utama, A. H. (2024). Pemanfaatan media video pembelajaran YouTube untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar. J-Instech, 5(1), 148. doi:10.20527/j-instech.v5i1.9850.

Kusumawati, F., Kusumaningtyas, L. E., & Sarafuddin, S. (2024). Analisis karakter kemandirian belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) di SD Negeri Teguhan Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 40060–40066.

Muafa, A., Ekohariadi, & Santoso, A. B. (2014). Pengaruh penggunaan media pembelajaran simulasi komputer terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan di Gresik. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek, 2(1), 60–68.

Nisa, R. U., Patonah, S., & Ismartiningsih, I. (2024). Analisis penggunaan media bervariasi terhadap peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V. Journal on Education, 7(1), 4076–4087. doi:10.31004/joe.v7i1.6632.

Nurjanah, E. (2022). Analisis peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(6), 1231–1240.

Oktari, D. (2022). Pengaruh metode Resource Based Learning (RBL) terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(3), 168–173. doi:10.33578/kpd.v1i3.42.

Ole, A. A., & Makausi, T. D. (2022). Hubungan kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa. Journal on Education, 5(1), 961–968. doi:10.31004/joe.v5i1.699.

Pajriah, S. (2015). Pemanfaatan metode Resource Based Learning dalam pembelajaran sejarah. Jurnal Artefak, 3(2), 147–160. doi:10.25157/ja.v3i2.333.

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas dan reliabilitas. Journal on Education, 6(2), 10967–10975. doi:10.31004/joe.v6i2.4885.

Rubiyati, Nurlaela, L., & Rijanto, T. (2022). Efektivitas penggunaan video tutorial untuk meningkatkan kinerja siswa SMK. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 9(1), 117–128. doi:10.38048/jipcb.v9i1.644.

Sa'diyah, I. H., & Jani, J. (2023). Pengaruh model pembelajaran Resource Based Learning terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 10(3), 1159–1166. doi:10.47668/edusaintek.v10i3.905.

Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme Lev Vygotsky dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4(3), 813–827. doi:10.51878/learning.v4i3.3185.

Santika, A., Simanjuntak, E., Amalia, R., & Kurniasari, S. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 14(1), 84–94.

Siregar, A. M., & Dahnial, I. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Resource Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 064020. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 16(1), 1–14.

Stevanus, I., Adella, V., & Saradefha, H. (2023). Kemandirian belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS di masa pandemik. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9(1), 246–258. doi:10.31932/jpdp.v9i1.2196.

Sudrajat, A., Lovienica, M., & Iasha, V. (2021). Pengaruh model Resource Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV sekolah dasar. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 17(1), 70–75. doi:10.36456/bp.vol17.no1.a3217.

Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). Inovasi Pendidikan, 7(1), 50–62. doi:10.31869/ip.v7i1.2281.

Yanti, C. (2023). Penerapan model Resource Based Learning upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa. Student Research Journal, 1(2), 130–147. doi:10.55606/sjryappi.v1i2.175.

Yulis, R. (2023). Peningkatan kemandirian belajar matematika materi konsep segi empat dan segitiga dengan metode RBL pada siswa SMPN 91. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 13(1), 31–40. doi:10.47200/ulumuddin.v13i1.1418.